

**ANALISIS SARANA PRASARANA & POLA LATIHAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MERAHAI KEJUARAAN FUTSAL
DALAM EVENT POP KOTA CIREBON**

**Marcellino Ryu Pramuja¹, Tatang Muhtar², Muhammad Nur Alif³, Anggi
Setia Lengkana⁴**

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}
tatangmuhtar@upi.edu²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sarana prasarana dan pola latihan terstruktur sebagai penguat motivasi siswa dalam memperoleh prestasi pada cabang olahraga futsal di ajang POP Kota Cirebon pada siswa SMPN 1 Kota Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari perwakilan atlet futsal SMPN 1 Kota Cirebon yang mengikuti POP Kota Cirebon, guru pembina, serta kepala sekolah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi data dan bantuan software NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana yang memadai, seperti kondisi lapangan, perlengkapan latihan, serta fasilitas pendukung, berkontribusi dalam menciptakan lingkungan latihan yang nyaman dan aman. Selain itu, pola latihan yang disusun secara sistematis, meliputi latihan teknik, taktik, fisik, dan mental, mampu meningkatkan disiplin, kepercayaan diri, serta semangat berlatih siswa. Simpulan, prestasi tim futsal SMPN 1 Kota Cirebon di POP Kota Cirebon tercapai karena dukungan fasilitas yang memadai, pola latihan terstruktur, evaluasi berkelanjutan, motivasi siswa, serta sistem seleksi pemain yang kuat, yang bersama-sama membentuk semangat dan tradisi untuk meraih juara.

Kata Kunci: Motivasi Siswa, Pola Latihan Terstruktur, Prestasi, Sarana Prasarana

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of facilities and structured training patterns as motivators for students in achieving success in the sport of futsal at the POP Kota Cirebon event among students of SMPN 1 Kota Cirebon. The research uses a qualitative approach with a case study design. The research participants consisted of representatives of futsal athletes from SMPN 1 Kota Cirebon who participated in the POP Kota Cirebon, the supervising teachers, and the school principal, selected thru purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out thru semi-structured interviews, observations, and documentation, then analyzed using data triangulation techniques and with the help of NVivo software. The research results show that the availability of adequate facilities and infrastructure, such as field conditions, training equipment, and supporting facilities, contributes to creating a comfortable and safe training environment. Furthermore, a systematically structured training regimen, including technical, tactical, physical, and mental exercises, can enhance students' discipline, self-confidence, and training enthusiasm. In conclusion, the achievement of the SMPN 1 Kota Cirebon futsal team in the POP Kota Cirebon competition is the result of

the integration of adequate facilities, structured training programs, continuous evaluation, strong player selection, and high student motivation, which together build a tradition and ambition to achieve victory.

Keywords: *Student Motivation, Structured Training Patterns, Achievement, Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi pada diri manusia atau yang lebih disebut SDM melalui kegiatan pembelajaran, yang mana tujuan dari Pendidikan yaitu memamusiakan manusia seutuhnya (Afrillan et al., 2024). Dalam menempuh pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari proses interaksi dengan orang lain di sekitar lingkungan pendidikan, sehingga akan timbul berbagai permasalahan dari interaksi tersebut (Handiyani & Muhtar, 2022). Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek fisik, mental, sosial, maupun emosional. Salah satu bentuk implementasi pendidikan jasmani di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, termasuk futsal. Keberhasilan pembinaan olahraga di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta pola latihan yang diterapkan secara sistematis dan terstruktur.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran maupun kegiatan latihan olahraga. Sarana diartikan sebagai segala alat atau perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses kegiatan, sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang menunjang terselenggaranya aktivitas tersebut (Fath & Muslim, 2022). Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana pembelajaran mencakup lokasi, bangunan, peralatan, serta lingkungan yang berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif (Bafadal et al., 2024). Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menciptakan kenyamanan, keamanan, serta meningkatkan efektivitas proses latihan.

Penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik memiliki manfaat signifikan terhadap motivasi dan prestasi siswa. Fasilitas yang memadai mampu meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun olahraga (Anggraeni, 2024). Selain itu, lingkungan latihan yang didukung fasilitas yang layak juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan semangat berlatih siswa (Pramanta & Dewi, 2023). Dalam kegiatan futsal, fasilitas seperti lapangan yang layak, perlengkapan latihan yang lengkap, serta ruang pendukung lainnya menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan latihan yang efektif (Hartanto et al., 2020).

Selain faktor fasilitas, pola latihan terstruktur juga berperan penting dalam pembinaan prestasi olahraga. Latihan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan akan membantu siswa meningkatkan kemampuan teknik, fisik, taktik, dan mental secara bertahap. Pola latihan yang efektif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan performa tim secara keseluruhan (Naser et al., 2017). Sebaliknya, latihan yang tidak terstruktur cenderung menimbulkan kejenuhan dan menurunkan semangat siswa dalam berlatih.

Motivasi menjadi faktor kunci yang menjembatani antara proses latihan dan pencapaian prestasi. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan pendorong individu dalam mencapai tujuan tertentu (Zulfikar et al., 2024). Dalam

perspektif teori kebutuhan Abraham Maslow, motivasi berkembang melalui pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks futsal sekolah, pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diwujudkan melalui fasilitas yang memadai, lingkungan latihan yang aman, dukungan sosial dalam tim, serta kesempatan meraih prestasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara sarana prasarana, motivasi, dan prestasi olahraga. (Dwiputri et al., 2022) menemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet serta berdampak pada peningkatan prestasi. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi menjadi faktor dominan dalam keterlibatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler futsal. SMPN 1 Kota Cirebon sebagai salah satu sekolah yang aktif mengikuti ajang POP Kota Cirebon dan menjadi juara 2 kali beruntun dalam 2 tahun terakhir. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas pengaruh sarana prasarana atau motivasi secara terpisah terhadap prestasi olahraga. Sementara itu, penelitian ini mengkaji secara komprehensif bagaimana ketersediaan fasilitas olahraga dan pola latihan yang sistematis berinteraksi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi kompetitif. Dalam cabang olahraga futsal memerlukan pembinaan yang optimal untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis sarana prasarana dan pola latihan terstruktur sebagai penguat motivasi siswa SMPN 1 Kota Cirebon dalam memperoleh prestasi pada cabang olahraga futsal di ajang POP Kota Cirebon. Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan Sarana Prasarana dan Pola Latihan yang dilakukan oleh Siswa SMPN 1 Kota Cirebon serta Motivasi Untuk Meraih gelar Juara Pada Ajang POP Kota Cirebon.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji sarana prasarana atau motivasi secara terpisah, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan sarana prasarana dan pola latihan terstruktur sebagai faktor yang saling berinteraksi dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks nyata pembinaan prestasi futsal di tingkat sekolah, khususnya pada siswa SMPN 1 Kota Cirebon dalam ajang POP, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif terhadap upaya peningkatan prestasi olahraga di sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan karena ketersediaan sarana prasarana serta pola latihan yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan performa siswa dalam olahraga futsal. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengelolaan sarana prasarana olahraga dan penerapan pola latihan yang efektif dalam pembinaan prestasi siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PJOK, pelatih, maupun pihak sekolah SMPN 1 Kota Cirebon dalam mengoptimalkan fasilitas serta merancang pola latihan yang lebih terarah, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi dalam event POP Kota Cirebon.

KAJIAN TEORI

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi menunjang proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sarana adalah segala alat atau perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam

kegiatan pembelajaran atau latihan, seperti bola, gawang, rompi latihan, dan alat bantu lainnya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung tetapi berperan dalam kelancaran aktivitas, seperti lapangan, ruang ganti, gudang peralatan, dan sistem pencahayaan (Fath & Muslim, 2022).

Pola Latihan

Latihan merupakan proses sistematis yang dilakukan secara berulang dengan tujuan meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental atlet. Prinsip dasar latihan menurut teori kepelatihan olahraga mencakup prinsip sistematis, berkelanjutan, progresif, dan spesifik terhadap kebutuhan cabang olahraga. Latihan yang dirancang secara terencana dan periodisasi yang jelas akan meningkatkan performa atlet secara signifikan (Mansir et al., 2021). Dalam futsal, pola latihan terstruktur meliputi latihan teknik dasar (*passing, dribbling, shooting*), latihan taktik (strategi menyerang dan bertahan), latihan fisik (daya tahan, kekuatan, kelincahan), latihan mental (konsentrasi, kepercayaan diri, kerja sama tim). Futsal memiliki tuntutan fisik dan fisiologis yang tinggi, sehingga latihan harus dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas anaerobik dan aerobik pemain. (Naser et al., 2017). Pola latihan yang terstruktur juga berfungsi mengurangi kejenuhan siswa melalui variasi metode latihan, seperti *small sided games* dan *game-based training*. Dengan demikian, latihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat motivasi siswa untuk terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait peran sarana dan prasarana serta pola latihan terstruktur dalam memperkuat motivasi siswa untuk meraih prestasi pada cabang olahraga futsal. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan data dikumpulkan secara mendalam. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu pembinaan futsal di SMPN 1 Kota Cirebon dalam menghadapi ajang POP Kota Cirebon. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta pandangan siswa, pelatih, dan kepala sekolah secara komprehensif.

Pemilihan subjek didasarkan pada prinsip purposive, yaitu dipilih di awal oleh peneliti sebab peneliti mengetahui bahwa sang subjek telah mengalami topik yang diteliti serta memiliki kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti mengambil tujuh orang subjek, diantaranya ada atlet yang mengikuti POP Kota, Guru Pembina dan Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Cirebon. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur dalam waktu sekitar 30 menit. Penelitian ini fokus pada persepsi, didefinisikan sebagai perspektif, pendapat atau pandangan Informan yang diketahui, dipikirkan, dirasakan, dikatakan, atau diniatkan oleh Informan berkaitan dengan konsep Sarana Prasarana dan Pola Latihan yang dilakukan dalam setiap Latihan Futsal. Setelah itu, data mengalami konseptualisasi, pengklasifikasian, pengkategorian, pengidentifikasian tema, kemudian dihubungkan dengan konstruk teori. Penafsiran makna dari data dilakukan dengan menata ulang, memeriksa, dan mendiskusikan data tekstual

bahwa pola latihan yang sistematis berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kesiapan bertanding.

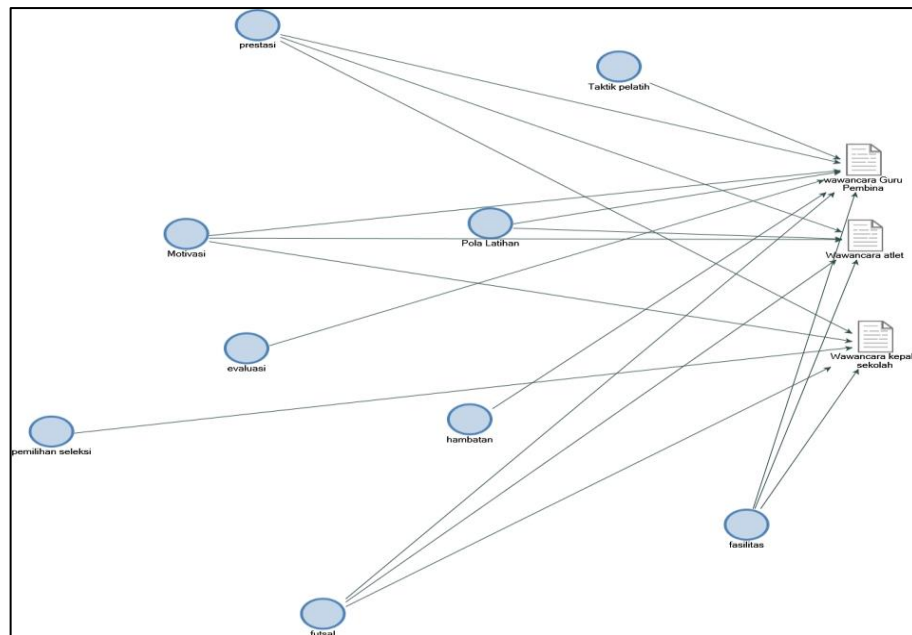
Berdasarkan pemetaan data hasil wawancara dengan guru pembina, atlet futsal, dan kepala sekolah, serta hasil observasi selama proses latihan, ditemukan bahwa prestasi tim futsal SMPN 1 Kota Cirebon merupakan hasil dari keterkaitan beberapa faktor utama, yaitu fasilitas, pola latihan, taktik pelatih, sistem seleksi, evaluasi, serta motivasi siswa. Prestasi tim futsal pada ajang POP Kota Cirebon menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Guru pembina menjelaskan bahwa peningkatan tersebut tidak terlepas dari perencanaan latihan yang lebih terstruktur dan fokus pada kebutuhan tim. Atlet menyampaikan bahwa mereka merasakan perubahan dalam intensitas latihan dan strategi permainan yang lebih matang. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa dukungan institusi menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana pembinaan yang kondusif. Dari aspek pola latihan, diketahui bahwa latihan dilaksanakan secara rutin dan sistematis. Program latihan disusun berdasarkan tahapan penguasaan teknik dasar, pengembangan taktik permainan, peningkatan kondisi fisik, serta simulasi pertandingan. Taktik pelatih menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kekompakan tim. Pelatih tidak hanya memberikan instruksi teknis, tetapi juga menanamkan disiplin dan kerja sama tim. Para atlet mengungkapkan bahwa variasi latihan membuat mereka lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh.

Motivasi siswa menjadi faktor sentral dalam keseluruhan proses pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi muncul dari dalam diri siswa berupa keinginan untuk menang, mengembangkan kemampuan, dan membanggakan sekolah. Selain itu, motivasi juga diperkuat oleh faktor eksternal seperti dukungan pelatih, fasilitas yang tersedia, serta dorongan dari pihak sekolah. Rasa kebersamaan dalam tim turut memperkuat semangat latihan dan komitmen menghadapi kompetisi.

Fasilitas atau sarana prasarana yang tersedia dinilai cukup mendukung kegiatan latihan. Sekolah menyediakan lapangan, perlengkapan latihan seperti bola dan rompi, serta jadwal latihan yang teratur. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti kondisi lapangan yang kurang optimal pada situasi tertentu. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak menjadi penghambat utama karena dapat diatasi dengan penyesuaian metode latihan. Dalam proses pembinaan, sistem pemilihan seleksi pemain dilakukan secara objektif melalui pengamatan kemampuan teknik, kondisi fisik, serta kedisiplinan siswa. Guru pembina menegaskan bahwa komitmen dan konsistensi latihan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pemain inti. Proses ini memberikan dampak positif karena siswa terdorong untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Evaluasi dilakukan secara berkala setelah latihan maupun pertandingan. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki kesalahan taktik, meningkatkan koordinasi tim, serta mengidentifikasi kelemahan individu maupun kelompok. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, tim mampu memperbaiki performa secara bertahap. (Alif et al., 2024). Adapun hambatan yang ditemukan dalam proses pembinaan meliputi keterbatasan waktu latihan akibat jadwal akademik, perbedaan tingkat kemampuan antar pemain, serta faktor cuaca yang memengaruhi kondisi lapangan. Namun hambatan tersebut dapat diminimalisir melalui komunikasi yang baik antara

pelatih dan pemain serta penyesuaian program latihan. Peta konsep hasil wawancara dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Peta Konsep Hasil Wawancara

Selanjutnya, peneliti mengambil kesimpulan dari fitur mind map. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi tim futsal SMPN 1 Kota Cirebon merupakan hasil dari integrasi beberapa faktor, yaitu fasilitas, pola latihan terstruktur, motivasi siswa, evaluasi, dan sistem seleksi. Temuan ini dapat diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang telah dibahas pada kajian teori.

Dari aspek sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia terbukti memberikan kontribusi terhadap kenyamanan dan efektivitas latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bafadal et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun pembinaan olahraga. Dalam konteks penelitian ini, lapangan, bola, rompi latihan, serta dukungan sekolah menciptakan lingkungan latihan yang kondusif sehingga siswa dapat berlatih secara optimal. Dengan demikian, fasilitas berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat proses pembinaan dan meningkatkan motivasi siswa.

Pola latihan terstruktur yang diterapkan pelatih sesuai dengan teori latihan sistematis yang dikemukakan oleh Bompa dalam (Mansir et al., 2021), yang menyatakan bahwa latihan harus dilakukan secara progresif, berkelanjutan, dan spesifik terhadap kebutuhan cabang olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan dilakukan secara rutin dengan tahapan teknik dasar, penguatan fisik, taktik, serta simulasi pertandingan. Hal ini memperkuat interpretasi bahwa peningkatan prestasi tim bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perencanaan latihan yang matang.

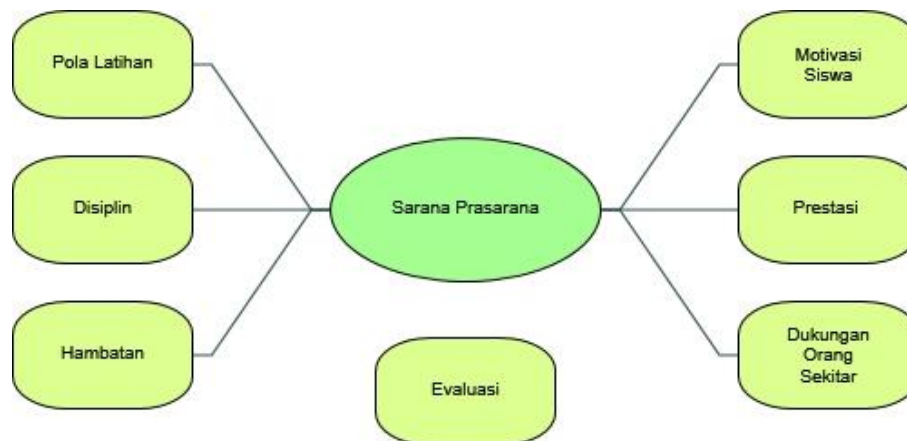
Selain itu, karakteristik permainan futsal yang memiliki intensitas tinggi juga menuntut program latihan yang sesuai dengan kebutuhan fisiologis pemain. (Naser et al., 2017) menjelaskan bahwa futsal memiliki tuntutan fisik dan metabolik yang

tinggi sehingga diperlukan latihan yang terstruktur untuk meningkatkan daya tahan dan kemampuan anaerobik pemain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatih telah menerapkan prinsip tersebut melalui variasi latihan dan evaluasi berkala.

Motivasi siswa sebagai faktor dominan dapat dijelaskan melalui teori hierarki kebutuhan Maslow yang dikutip oleh Rahmi et al., (2022). Teori Maslow menyatakan bahwa individu akan termotivasi apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam penelitian ini, kebutuhan rasa aman dan nyaman terpenuhi melalui fasilitas yang tersedia. Kebutuhan sosial terpenuhi melalui kebersamaan dalam tim. Kebutuhan penghargaan muncul ketika siswa mendapatkan pengakuan atas kemampuan mereka, sementara aktualisasi diri terlihat dari keinginan siswa untuk meraih prestasi dan membanggakan sekolah.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya proses reflektif dalam pembinaan. Model analisis interaktif dari (Ginting et al., 2022) menekankan bahwa proses pengumpulan data, reduksi, dan refleksi harus berlangsung secara terus-menerus agar menghasilkan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks pembinaan futsal, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan yang meningkatkan kualitas permainan tim.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa prestasi olahraga di sekolah dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor fisik (fasilitas), teknis (pola latihan), dan psikologis (motivasi). Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk sistem pembinaan yang terintegrasi. Tanpa motivasi yang kuat, fasilitas dan program latihan yang baik tidak akan menghasilkan prestasi maksimal. Sebaliknya, motivasi yang tinggi tanpa didukung sarana dan latihan yang terstruktur juga tidak akan optimal. Mind map hasil wawancara dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Mind Map Hasil Wawancara

Gambar 3 menunjukkan bahwa sarana prasarana menjadi faktor pusat yang menghubungkan berbagai aspek dalam pembinaan tim futsal. Dari sisi input, sarana prasarana berkaitan dengan pola latihan, disiplin, dan hambatan yang memengaruhi proses latihan. Sementara itu, dari sisi output, sarana prasarana berkontribusi terhadap motivasi siswa, prestasi, dan dukungan orang sekitar. Selain itu, evaluasi berperan sebagai komponen pendukung yang membantu mengontrol dan memperbaiki seluruh proses pembinaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana seperti lapangan latihan, bola futsal, rompi latihan, serta dukungan fasilitas dari pihak sekolah memberikan kontribusi positif terhadap proses latihan siswa. Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan latihan yang aman, nyaman, serta memungkinkan siswa untuk berlatih secara optimal. Kondisi ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti latihan secara rutin. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Bafadal et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran maupun kegiatan pembinaan olahraga di sekolah. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung aktivitas fisik, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga.

Selain itu, Anggraeni (2024) juga menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi siswa serta berdampak positif terhadap pencapaian prestasi. Dengan adanya fasilitas yang cukup, siswa dapat mengembangkan kemampuan teknis dan taktis secara lebih maksimal. Dalam konteks penelitian ini, dukungan fasilitas dari sekolah memberikan pengaruh positif terhadap semangat latihan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetisi futsal pada ajang POP Kota Cirebon.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan fasilitas, seperti kondisi lapangan yang tidak selalu optimal. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak menjadi hambatan utama karena pelatih mampu melakukan penyesuaian metode latihan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat proses pembinaan olahraga di sekolah.

SIMPULAN

Prestasi tim futsal SMPN 1 Kota Cirebon pada ajang POP Kota Cirebon merupakan hasil dari integrasi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu sarana dan prasarana, pola latihan terstruktur, motivasi siswa, semangat, evaluasi, serta sistem seleksi pemain dan juga sekolah ini menjaga Tradisi dan memiliki Ambisi Untuk Juara. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti kondisi lapangan, perlengkapan latihan, serta dukungan fasilitas sekolah, berkontribusi dalam menciptakan lingkungan latihan yang nyaman dan aman. Fasilitas yang baik tidak hanya menunjang kelancaran latihan secara teknis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam mengikuti setiap sesi Latihan Pola latihan yang disusun secara sistematis, mencakup latihan teknik, taktik, fisik, dan mental, terbukti mampu meningkatkan disiplin, kekompakan tim, serta kesiapan bertanding. Latihan yang terstruktur dan berkelanjutan membantu siswa mengembangkan kemampuan secara bertahap dan mengurangi kejenuhan melalui variasi metode latihan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala turut memperkuat proses pembinaan karena memungkinkan perbaikan performa secara terus-menerus. Motivasi siswa menjadi faktor kunci yang menjembatani antara fasilitas dan pola latihan dengan pencapaian prestasi. Motivasi intrinsik berupa keinginan untuk menang dan membanggakan sekolah, serta motivasi ekstrinsik berupa dukungan

pelatih dan sekolah, berperan besar dalam menjaga konsistensi dan semangat latihan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillan, M. B., Lengkana, A. S., & Supriyadi, T. (2024). Meningkatkan motivasi siswa melalui model pembelajaran kompetisi kelompok dalam pembelajaran atletik dengan menggunakan permainan sirkuit formula 1. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i2.9732>
- Alif, M. N., Putra, K. W. A., & Damasaziz, I. A. N. (2024). Manajemen konflik dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Lidah Wetan IV Surabaya. *Tsaqofah*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3108>
- Anggraeni, S. P. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Setu Kab. Bekasi. *Jpgenus: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(2), 527–535. <https://doi.org/10.61787/xzeeb153>
- Bafadal, M. F., Irgan, Y., Aryani, N. P., Toyip, T., & Nasrun, N. (2024). Evaluasi sarana dan prasarana olahraga SMP negeri. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i4.1704>
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Fath, A. M. A., & Muslim, A. H. (2022). Penggunaan media KGW (karton gambar wayang) pada pembelajaran tematik kelas V di SDN Pendem II. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>
- Ginting, P., Darmayasa, P., Satyawan, M., Artanayasa, W., & Parta, Y. (2022). Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 48–53. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.41318>
- Handiyani, M. H., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogik-filosofis. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Hartanto, T., Gani, R. A., & Resita, C. (2020). Tingkat kebugaran jasmani siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah menengah atas Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 133–143. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1890>
- Mansir, F., Abas, S., & Kian, L. (2021). Sarana dan metode pembelajaran efektif peserta didik di sekolah dasar era digital. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11347>
- Naser, N., Ali, A., & Macadam, P. (2017). Physical and physiological demands of futsal. *Journal of Exercise Science & Fitness*, 15(2), 76–80. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2017.09.001>
- Pramanta, M. D., & Dewi, A. A. (2023). Pengaruh pengalaman kerja, pelatihan dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan Nitra Jaya Konveksi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i09.p13>

- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis teori hierarchy of needs Abraham Maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Zulfikar, E. W., Syaukani, A. A., Nurhidayat, N., & Subekti, N. (2024). Survei sarana dan prasarana lapangan futsal di sekitar lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Indonesian Journal of Sport Technology (IJST)*. <https://doi.org/10.31316/ijst.v3i1.6014>